



Korelasi Antara Tingkat Keaktifan Peserta didik dengan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning

Meri ^{a,1*}, Haratua Tiur Maria ^{a,2}, Venny Karolina ^{a,3}

^a Universitas Tanjungpura, Indonesia

¹ merinai@student.untan.ac.id *; ² haratua.tiur.maria@fkip.untan.ac.id; ³ vennykarolina@fkip.untan.ac.id

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

Received, November 2023

Accepted, Desember 2023

Published, Desember 2023

Kata Kunci:

Keaktifan Peserta Didik, Hasil Belajar, Discovery Learning

Cara Mengutip:

Meri, M., et al. (2023). Korelasi Antara Tingkat Keaktifan Peserta didik dengan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran Universitas Muhammadiyah Ponorogo*, 11 *Special Issue*(1), pp 206-211.

Abstrak

Terdapat faktor menentukan kesuksesan hasil belajar satu diantaranya keaktifan belajar peserta didik. Tujuan penelitian mengetahui bagaimana keaktifan belajar dan hasil belajar serta korelasi antara keaktifan dan hasil belajar peserta didik. subjek penelitian yaitu 38 orang kelas XII MIPA SMA Negeri 4 Pontianak. metode penelitian kuantitatif dengan teknik penelitian studi kasus melalui observasi dengan angket keaktifitas dan data hasil *asesment* formatif peserta didik. analisis data dengan SPSS. Keaktifan belajar peserta didik di kelas XII MIPA 1 SMA Negeri 4 Pontianak menunjukkan tingkat yang cukup dengan persentase sebesar 67,76%. Sementara itu, hasil belajar peserta didik mencapai rata-rata 86,60, yang dapat dikategorikan sebagai tinggi. Analisis statistik menggunakan SPSS mengungkapkan adanya korelasi signifikan antara keaktifan dan hasil belajar peserta didik, nilai r adalah 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Korelasi ini sangat kuat, mencapai koefisien 0,874, menunjukkan hubungan positif: ketika keaktifan belajar tinggi, hasil belajar peserta didik juga tinggi, dan sebaliknya.

Abstract

There are factors that determine the success of learning outcomes, one of which is students' active learning. The aim of this research is to find out how active learning and learning outcomes are as well as the correlation between students' activeness and learning outcomes. The research subjects were 38 students in class XII MIPA SMA Negeri 4 Pontianak. Quantitative research method with case study research techniques through observation with activity questionnaires and data from student formative assessments. data analysis with SPSS. The learning activity of students in class XII MIPA 1 SMA Negeri 4 Pontianak shows a sufficient level with a percentage of 67.76%. Meanwhile, student learning outcomes reached an average of 86.60, which can be categorized as high. Statistical analysis using SPSS revealed a significant correlation between activeness and student learning outcomes, the r value was 0.000 which was smaller than 0.05. This correlation is very strong, reaching a coefficient of 0.874, indicating a positive relationship: when learning activity is high, student learning outcomes are also high, and vice versa.

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran melibatkan koneksi melalui guru, dan peserta didik dalam pembelajaran. bantuan pendidik untuk terlaksananya proses didapatkannya pengetahuan dan ilmu, membentuk perilaku, keterampilan dan rasa percaya diharapkan dengan adanya proses ini dapat belajar lebih baik. Pendidik bukan sekedar mentrasfer ilmu pengetahuan namun juga memfasilitasi dan

membimbing peserta didik dalam mengeksplorasi pengetahuan dalam pengalaman selama pembelajaran berlangsung (Astuti, Cahyaning, 2017). Belajar adalah usaha seseorang agar mendapatkan perubahan tingkah laku secara kompleks hasil dari pengalaman interaksinya (Slameto, 2010). Kesuksesan pembelajaran dapat ditinjau dari seberapa besar peserta didik menyerap saat diberikan materi. Diperlukan hasil belajar untuk memperoleh informasi yang diserap oleh peserta didik (Yulia & Ningsih, Utami, 2018).

Terdapat faktor yang mempengaruhi suatu kualitas pembelajaran, diantaranya yaitu keaktifan peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Keaktifan belajar adalah usaha peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan keterlibatan dalam mendapatkan atau mengeksplorasi informasi dari berbagai sumber seperti artikel, buku, informasi yang bersumber padan pendidik maupun peserta didik yang lain dengan dapat mengembangkan potensi secara penuh. Hasil belajar sangat responsif oleh keaktifan belajar peserta didik (Hasanah & Himami, 2021). Keaktifan peserta didik menghasilkan hubungan tinggi melalui peserta didik dan pendidik maupun sesama peserta didik. keaktifan dapat mengkonstruksikan pengetahuan yang mereka bangun dan mereka hadapi selama belajar.

Indikator yang berfokus pada keaktifan belajar yaitu keterlibatan peserta didik dalam memecahkan masalah, bekerja sama, bertanya dan mendengarkan pendapat orang lain, menyampaikan gagasan atau ide dan kesiapan dalam mengikuti belajar (Putri *et al.*, 2019). Hasil belajar dapat dilihat melalui keterampilan yang dimiliki peserta didik setelah menyelesaikan proses pembelajaran. Hasil konkret dari pembelajaran dikenal sebagai hasil belajar, mencakup pencapaian tujuan pembelajaran selama belajar. Pencapaian ini tergambar dari nilai, termasuk simbol, huruf, atau huruf sebagai indikator ketercapaian dalam pembelajaran. Evaluasi dalam proses pembelajaran menghasilkan nilai, yang didapatkan melalui berbagai jenis tes seperti ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester (Meri *et al.*, 2022).

Discovery learning bisa meninggikan keaktifan berdampak pada hasil belajar yang didapatkan oleh peserta didik. *discovery learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang mengutamakan pengalaman langsung dan memperlihatkan signifikansi dari mengerti konsep-konsep dasar dalam disiplin ilmu. Dalam model ini, aktif berpartisipasi selama pembelajaran, agar meningkatkan pemahaman dan hasil belajar fisika. Materi pembelajaran disampaikan dalam bentuk permasalahan atau pertanyaan yang harus dipecahkan oleh siswa, sehingga mereka memperoleh pengetahuan melalui penemuan pribadi tanpa harus diberikan informasi secara langsung (Kawuri, Tinon, Retna, Yosephien, Maria., & Fayanto, 2020)

Berdasarkan penelitian oleh Sumianingrum, (2017) bahwa model *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar beserta didik hal ini bersamaan penelitian yang dilakukan oleh Kawuri, Tinon, Retna, Yosephien, Maria., & Fayanto, (2020). Keaktifan dan hasil belajar memiliki hubungan positif artinya jika keaktifan peserta didik tinggi maka hasil belajar yang dihasilkan juga tinggi (Nuraini *et al.*, 2018).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana keaktifan dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran kimia dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*, serta ingin mengetahui adakah hubungan antara keaktifan dan hasil belajar peserta didik dan menjadi bahan evaluasi bagi pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik.

TINJAUAN PUSTAKA

Keaktifan dapat ditinjau dari keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran seperti mengerjakan tugas, diskusi dalam menyelesaikan masalah, bertanya kepada teman maupun guru jika tidak mengerti materi, mempresentasikan hasil diskusi (Prasetyo & Abduh, 2021). Salah satu

faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar yaitu memberikan dorongan atau menciptakan ketertarikan peserta didik, menjelaskan tujuan pembelajaran secara instruksional (mengenai kemampuan dasar), mengingatkan pada kompetensi belajar, memberikan rangsangan (berupa masalah, topik, dan konsep yang akan dipelajari), memberikan petunjuk tentang cara mempelajarinya, mendorong aktivitas dan partisipasi, memberikan *feedback*, melaksanakan tes singkat pada akhir pembelajaran, dan merangkum setiap materi yang disampaikan pada akhir sesi pembelajaran.

Discovery learning adalah metode pengembangan cara belajar aktif yang melibatkan siswa dalam proses mendapatkan dan mengkaji informasi secara mandiri, sehingga hasil pembelajaran dapat dipertahankan dalam ingatan mereka. Dengan menerapkan pendekatan ini, siswa juga memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir analitis dan menyelesaikan masalahnya sendiri (Hosnan, 2016: 282).

beberapa penelitian membuktikan bahwa *discovery learning* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik (Nurul Istikomah, Stefanus Christian Relmasira, 2018) pada penelitian yang dilakukan pada siklus I keberhasilan 86% dan siklus II meningkat menjadi 95% dengan model pembelajaran *discovery learning*. Serupa (Sispariyanto, Esy., Relmasira, C., & Hardini, Asri, T, 2019) penerapan model pembelajaran *discovery learning* pada siswa kelas IV.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dan metode study kasus. Menurut Sugiyono (2012) Penelitian kuantitatif umumnya digunakan menguji validitas atau ketidakvalidan suatu teori, dengan tujuan mendapatkan perincian teori tersebut dan hukum realitas. Metode penelitian ini melibatkan pengembangan model-model matematis, teori-teori, dan/atau *hipotesis*. Dengan merujuk pada perspektif tersebut, dianalisis bahwa metode kuantitatif merupakan pendekatan yang diterapkan menyelidiki sampel tertentu. Teknik penelitian yang digunakan yaitu observasi keaktifan peserta didik dengan skala *likert* dan hasil *asesment formatif* untuk mengetahui hasil belajar peserta didik.

Pengumpulan data digunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik bertujuan menguji dugaan sementara. Subjek penelitian yaitu 38 peserta didik kelas XII MIPA di SMA Negeri 4 Pontianak. Lembar observasi berisi pernyataan mengajukan pertanyaan, memperhatikan penjelasan, menjawab pertanyaan, berdiskusi dengan kelompok dan mempresentasikan hasil kerja kelompok dengan skala *likert* melalui 4 pilihan pernyataan seperti yang ditunjukkan oleh tabel 1.

Tabel.1 Kategori Skala Likert

Pernyataan	
Pilihan	Skor
Selalu (SL)	4
Sering (S)	3
Jarang (J)	2
Sangat Jarang (SJ)	1

(Murzanita, 2019)

Untuk menghitung presentase skor keaktifan peserta didik digunakan rumus :

$$\% = \frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{jumlah nilai maksimal}} \times 100 \% \dots\dots\dots(1)$$

Tabel.2 Kategori Keaktifan Peserta Didik

Tingkat Keaktifan	Kategori
81-100	Sangat Tinggi
71-80	Tinggi
61-70	Cukup
51-60	Rendah
> 50	Sangat Rendah

(Dadi & Kewa, 2020)

Tabel.3 Kategori Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil Belajar	Kategori
91-100	Sangat Tinggi
81-90	Tinggi
71-80	Cukup
61-70	Rendah
0-59	Sangat Rendah

(Nasrah, 2020)

Tabel.4 Kategori Koefisien Korelasi

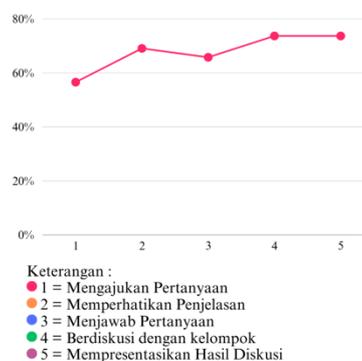
Nilai	Kategori
1	Sempurna
0,81-0,99	Sangat Kuat
0,61-0,80	Kuat
0,41-0,60	Sedang
0,21-0,40	Rendah
0,01-0,20	Sangat Rendah
0	Tidak Berhubungan

(Sugiyono, 2017)

Analisis Data untuk menentukan korelasi keaktifan dan hasil belajar peserta didik menggunakan SPSS. Apabila nilai $r < 0,05$ maka terdapat korelasi antara keaktifan dan hasil belajar peserta didik dan sebaliknya (Mubarak, 2019)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keaktifan peserta didik menjadi salah satu hal yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. hasil penelitian diperoleh presentase indikator keaktifan peserta didik dengan rata-rata sebesar 67,76 % yang termasuk dalam kategori cukup. Berikut hasil *presentase* indikator keaktifan belajar peserta didik Gambar.1 Grafik garis presentase keaktifan belajar peserta didik.



Gambar.1 Grafik garis presentase keaktifan belajar peserta didik.

Indikator mengajukan pertanyaan sebesar 56,57 % termasuk kategori rendah, memperhatikan penjelasan guru maupun temannya saat pembelajaran sebesar 69,07 yang termasuk pada kategori cukup, menjawab pertanyaan 65,78% pada kategori cukup, Berdiskusi dan mempresentasikan hasil diperoleh presentase 73,68 % yang termasuk dalam kategori tinggi. Hasil belajar didapatkan peserta didik pada *asesment formatif* diperoleh nilai rata-rata senilai 86,60 tergolong tinggi.

Untuk memperoleh korelasi antara keaktifan dan hasil belajar peserta didik dilakukan uji korelasi dengan menggunakan SPSS. Uji korelasi adalah uji yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keeratan variabel X yaitu keaktifan belajar peserta didik dan variabel Y yaitu hasil belajar peserta didik yang dinyatakan dengan koefisien korelasi atau r. Berdasarkan uji statistika dengan uji korelasi diperoleh bahwa nilai Signifikansi keaktifan dan hasil belajar peserta didik yaitu 0,000 yang berarti terdapat korelasi karena nilai Signifikansi < dari 0,05 sedangkan koefisien korelasi keaktifan dan hasil belajar peserta didik diperoleh 0,874 yang termasuk dalam kategori korelasi sangat kuat dan bentuk hubungan yaitu positif yang artinya jika keaktifan peserta didik tinggi maka hasil belajar peserta didik juga tinggi dan sebaliknya jika keaktifan peserta didik rendah maka hasil belajar yang diperoleh juga rendah.

Tabel.5 Hasil Uji Korelasi

		Correlations	
		KEAKTIFAN	HASIL BELAJAR
KEAKTIFAN	Pearson Correlation	1	,874**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	38	38
HASIL BELAJAR	Pearson Correlation	,874**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	38	38

SIMPULAN

Keaktifan belajar peserta didik di kelas XII MIPA 1 SMA Negeri 4 Pontianak termasuk dalam kategori cukup dengan *presentase* 67,76 % sedangkan hasil belajar peserta didik diperoleh rata-rata 86,60 yang termasuk dalam kategori tinggi. Berdasarkan hasil uji statistika dengan menggunakan SPSS diperoleh bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara keaktifan dan hasil belajar peserta didik dengan r 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 dengan koefisien korelasi sangat kuat yaitu 0,874 dengan bentuk korelasi positif yaitu jika keaktifan belajar tinggi maka hasil belajar peserta didik juga tinggi dan sebaliknya.

Dengan demikian, temuan ini mengindikasikan bahwa penting untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, karena hal ini dapat berdampak positif pada hasil belajar mereka. Langkah-langkah untuk merangsang keaktifan peserta didik, terutama pada aspek seperti mengajukan pertanyaan, dapat menjadi fokus perbaikan dalam konteks pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Astuti, Cahyaning, C. (2017). Analisis Korelasi untuk Mengetahui Keeratan Hubungan antara Keaktifan Mahasiswa dengan Hasil Belajar Akhir. *JICTE (Journal of Information and Computer Technology Education)*, 1(1), 1–7.
- Dadi, A. F. P., & Kewa, M. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Time Token Dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar PPKn Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 357–366. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.703>
- Hasanah, Z., & Himami, A. S. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v1i1.236>
- Kawuri, Tinon, Retna, Yosephien, Maria., & Fayanto, S. (2020). Penerapan Model Discovery Learning Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas X MIPA SMAN 1 Piyungan Yogyakarta. *Jurnal Penelitian Pendidikan Fisika*, 5(1), 1–8.
- Meri, M., Enawaty, E., Masriani, M., Muharini, R., & Ulfah, M. (2022). Hubungan Motivasi dengan Hasil Belajar IPA Siswa Selama Pembelajaran Tatap Muka Terbatas. *Hydrogen: Jurnal Kependidikan Kimia*, 10(1), 21–33. <https://doi.org/10.33394/hjkk.v10i1.5176>
- Nasrah, A. M. (2020). Analisis Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19. *Riset Pendidikan Dasar*, 3(2), 207–213.
- Nuraini, N., Fitriani, F., & Fadhilah, R. (2018). Hubungan Antara Aktivitas Belajar Siswa Dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Kimia Kelas X Sma Negeri 5 Pontianak. *AR-RAZI Jurnal Ilmiah*, 6(1). <https://doi.org/10.29406/arz.v6i1.939>
- Nurul Istikomah, Stefanus Christian Relmasira, A. T. A. H. (2018). Penerapan Model Discovery Learning Pada Pembelajaran Ips Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Didaktika Dwija Indria (SOLO)*, 6(3), 139.
- Prasetyo, A. D., & Abduh, M. (2021). Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Discovery Learning Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1717–1724. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/991>
- Putri, F. E., Amelia, F., & Gusmania, Y. (2019). Hubungan Antara Gaya Belajar dan Keaktifan Belajar Matematika Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Edumatika: Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 2(2), 83–88. <https://doi.org/10.32939/ejrpm.v2i2.406>
- Sispariyanto, Esy., Relmasira, C., & Hardini, Asri, T, A. (2019). UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI MODEL DISCOVERY LEARNING DI KELAS IV SD. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 5(2), 87–83.
- Sumianingrum, N. E. (2017). Efektivitas Metode Discovery Learning Berbantuan E-Learning di SMA Negeri 1 Jepara. *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 1(1), 17. <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v1i1.3710>
- Yulia, P., & Ningsih, Utami, S. (2018). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Probing Prompting dan Contextual Teaching and Learning Terhadap Hasil Belajar Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Edumatika Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 1(1), 56–62. <http://ejournal.iainkerinci.ac.id/index.php/edumatika/article/view/218/203>